

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan pendengaran di SLB Ma'arif Muntilan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada An. R didapatkan data An. R berusia 10 tahun dan menderita gangguan pendengaran tuli sensorineural sejak lahir. An. R memiliki keterbatasan dalam berbicara dan bahasa. An. R masih belum dapat berbicara selayaknya anak berusia 10 tahun.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul berdasarkan hasil pengkajian pada An. R ada 3 diagnosa, yaitu Gangguan tumbuh kembang berhubungan dengan efek ketidakmampuan fisik, Gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan pendengaran, Gangguan interaksi sosial berhubungan dengan defisiensi bicara.
3. Intervensi keperawatan yang dirumuskan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul, yaitu Pendampingan orangtua dengan anak berkebutuhan khusus, Promosi perkembangan anak, Promosi komunikasi: Defisit pendengaran, Terapi Seni, Promosi Sosialisasi, Terapi Bercerita.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah disusun. Implementasi keperawatan

dilaksanakan selama 4 hari, yaitu pada 30 – 31 Januari 2021 dan tanggal 6 – 7 Februari 2021.

5. Evaluasi tindakan keperawatan dilakukan pada setiap pertemuan selama 4 hari dengan menggunakan metode SOAP. Diagnosa keperawatan Gangguan tumbuh kembang berhubungan dengan efek ketidakmampuan fisik teratasi sebagian pada hari keempat. Diagnosa keperawatan gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan pendengaran teratasi sebagian pada hari ke empat. Diagnosa keperawatan Gangguan interaksi sosial berhubungan dengan defisiensi bicara teratasi pada hari keempat.
6. Pendokumentasian pada asuhan keperawatan ini dilakukan menggunakan catatan yang berorientasi pada perkembangan dan kemajuan An. R sesuai dengan kronologis waktu, kriteria, dan format perencanaan keperawatan meliputi diagnosa keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi.
7. Faktor pendukung dalam asuhan keperawatan pada An. R adalah keluarga An. R terbuka dan bersikap kooperatif terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan. Faktor penghambat pada pelaksanaan penelitian ini adalah kurangnya literatur yang tersedia, serta beberapa literatur yang tersedia masih menggunakan NIC-NOC dalam merumuskan diagnosa keperawatan.

B. Saran

1. Bagi An. R dengan Gangguan Pendengaran

Saran penulis untuk anak dengan gangguan pendengaran adalah tetap melakukan latihan dan terapi untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan bicara dan bahasa sehingga dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Bagi Wali Murid, Guru, dan Siswa di SLB Ma'arif Muntilan

Saran penulis untuk wali murid, guru, dan siswa gangguan pendengaran di SLB Ma'arif Muntilan agar membantu dan mendampingi anak dengan gangguan pendengaran agar dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan yang dimiliki.

3. Bagi Institusi Pendidikan

a. Institusi pendidikan keperawatan dalam hal ini Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta diharapkan untuk menyediakan lebih banyak literature atau buku tentang anak dengan gangguan pendengaran.

b. Institusi swasta dalam hal ini SLB Ma'arif Muntilan dapat menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan terapi agar anak dengan gangguan pendengaran dapat mengoptimalkan perkembangan bicara dan bahasa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan masalah yang dialami oleh anak dengan gangguan pendengaran. Masalah tersebut khususnya dalam perkembangan bahasa dan bicara. Dapat bekerjasama dengan keluarga dan guru untuk mengoptimalkan implementasi.